JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BIOGRAFI RADEN SALEH

PERANCANGAN

Liqa'i Zikrillah

NIM 1710237124

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Desain Komunikasi Visual

2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BIOGRAFI RADEN SALEH diajukan oleh Liqa'i Zikrillah, NIM 1710237124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI BIOGRAFI RADEN SALEH

Liqa'i Zikrillah

Abstrak

Perancangan ini membahas mengenai biografi Raden Saleh. Data-data yang diperoleh merupakan hasil dari proses pengumpulan data melalui berbagai sumber mulai dari buku, jurnal ilmiah, hingga artikel. Perancangan ini dilakukan dengan pendekatan kajian teori ilustrasi, tipografi, dan warna. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode 5W+1H, yakni mencoba menjawab aspek-aspek dari pertanyaan, what, who, where, when, why, dan how. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai landasan perancangan buku ilustrasi biografi Raden Saleh.

Diharapkan melalui perancangan ini generasi muda akan lebih mengenal sosok Raden Saleh yang merupakan sosok suri tauladan yang sepatutnya menjadi panutan bagi muda-mudi di sepanjang masa. Selain demikian, hasil perancangan ini diharapkan membangkitkan ingatan masyarakat akan sejarah, dan sosok Raden Saleh terus hidup di hati masyarakat khususnya muda-mudi.

Kata kunci: Raden Saleh, biografi, buku ilustrasi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DESIGN OF RADEN SALEH BIOGRAPHIC ILLUSTRATION BOOK

Liqa'i Zikrillah

Abstract

The biography of Raden Saleh is discussed in this design. The information acquired is the conclusion of a research approach that included books, scientific journals, and articles. An illustration, typography, and colour theory study technique are used to create this design. The data was examined using the 5W+1H method, which attempts to answer elements of the following questions: what, who, where, when, why, and how. The results of the research are then used to create a Raden Saleh biography illustration book.

It is intended that the younger generation would learn more about Raden Saleh, who is a role model who should be a good influence people throughout history, as a result of this design. Furthermore, the outcomes of this design are supposed to arouse people's historical recollections, and the figure of Raden Saleh continues to live on in the hearts of people, particularly younger generation.

Keywords: Raden Saleh, biography, illustration book.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Perancangan

Salah satu fungsi ilmu sejarah adalah menjelaskan latar belakang dan sebab terjadinya suatu peristiwa. Tidak ada kejadian sosial-politik yang berdiri sendiri. Ia selalu terkait dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya (Assyaukanie dalam Vlekke, 2018). Dalam hal ini, bidang seni rupa pun tidak bisa terlepas dari sejarah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Bicara mengenai sejarah seni di Indonesia, Raden Saleh memiliki peran penting di dalamnya.

Raden Saleh Syarif Bustaman merupakan seorang pelukis beretnis Arab-Jawa yang menjadi perintis seni modern Indonesia (saat itu Hindia Belanda). Lukisan karyanya bergaya Romantisisme yang saat itu populer di Eropa dan dipadukan dengan elemen-elemen Jawa. Raden Saleh lahir pada tahun 1811 di Desa Terboyo, Semarang, Jawa Tengah. Raden Saleh merupakan putra dari Raden Sayid Husen bin Alwi bin Awal dan istrinya, Raden Ayu Syarif Husen bin Awal. Keluarga itu memiliki peran besar di bidang agama. Beberapa anggotanya memegang jabatan sebagai penghulu, yaitu pejabat Islam tertinggi di suatu wilayah. (Kraus, 2018).

Kegemaran Raden Saleh dalam menggambar mulai menonjol sewaktu bersekolah di sekolah rakyat (Volks-School). Seorang kenalannya, Prof. Caspar Reinwardt, pendiri Kebun Raya Bogor sekaligus Direktur Pertanian, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan untuk Jawa dan pulau sekitarnya, menilainya pantas mendapat ikatan dinas di departemennya. Kebetulan, dalam instansi tersebut ada pelukis keturunan Belgia, A. A. J. Payen yang didatangkan dari Belanda untuk membuat lukisan pemandangan di Pulau Jawa sebagai hiasan kantor Departemen van Kolonieen di Belanda. Karena ketertarikan Payen terhadap bakat Raden Saleh, Payen berinisiatif memberikan bimbingan dan mengusulkan agar Raden Saleh bisa belajar ke Belanda. (Achmad, 2012).

Raden Saleh menghabiskan 23 tahun masa hidupnya tinggal di Eropa (Belanda, Jerman, Prancis, Italia, dan Inggris) dan menjadi bagian dari sejarah kesenian Eropa. Dari sana ia membawa pengalaman dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

keahliannya ke tanah Jawa untuk memajukan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan budaya. Karena keangkuhan pemerintah kolonial yang bersifat rasis, yang tidak menghargai dan menghormati kaum berkulit cokelat, Raden Saleh mengalami kegagalan. Kejeniusan dan keahlian Raden Saleh tidak diminati di tanah kelahirannya sendiri, padahal saat itu di tanah Jawa sangat membutuhkan sosok yang terdidik. (Kraus, 2018). Namun meski demikian, Raden Saleh adalah pelukis Jawa modern pertama, dan memberikan suatu seni pandang dan pewarnaan yang baru dari Eropa serta memberikan pengaruh yang besar bagi sejarah seni lukis modern di Jawa. (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta).

Beberapa karya yang terkenal dari Raden Saleh berada di Istana Negara Jakarta. Salah satu yang paling penting adalah Penangkapan Pangeran Diponogoro (1858). Dalam karya tersebut, Raden Saleh menampilkan sosok Pangeran Diponegoro sebagai pemenang secara moral, dengan gaya yang menantang di tengah penangkapannya, sehingga ini dinilai sebagai lukisan anti kolonialisme yang revolusioner. Lukisan ini baru dikembalikan dari Belanda kepada pihak Indonesia setelah kemerdekaan Indonesia. (Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta).

Sayangnya hingga saat ini, masih banyak yang belum mengenal sosok Raden Saleh maupun karya dan jasanya. Dalam berita yang diunggah Solopos, anak-anak saat ini tidak mengenal tokoh bangsa Indonesia, alih-alih lebih menghafal influencers. (Aulia, 2020). Padahal, tokoh bangsa termasuk Raden Saleh merupakan sosok suri tauladan yang sepatutnya menjadi panutan bagi muda-mudi di sepanjang masa. Dengan mengenal sosok Raden Saleh, tidak hanya sebatas mendapat pelajaran dari perjalanan hidupnya, tetapi juga menjaga rekam jejak sejarah yang dari hari ke hari semakin terkikis. Agar masyarakat tidak melupakan sejarah, dan sosok Raden Saleh terus hidup di hati masyarakat khususnya muda-mudi, maka dibutuhkan media edukasi visual yang dapat meraup pembaca dari lebih banyak kalangan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Tinjauan Perancangan

a. Raden Saleh

Perancangan ini mengusung tema sejarah dengan mengangkat Raden Saleh sebagai tokoh utama dalam cerita. Achmad (2012) menjelaskan, Raden Saleh merupakan satu-satunya pelukis bumiputera pada zamannya yang berhasil mengenyam pendidikan di Eropa. Persahabatannya dengan Horace Vernet dan Eugène Delacroix kian memperkaya wawasannya. Di sisi lain, Raden Saleh tetap menjaga sifat pemberontak yang mengalir dalam darahnya. Melalui karya-karya yang diciptakannya, Raden Saleh melancarkan perlawanan-perlawanan simbolik.

Ketika kecil, Raden Saleh dibawa ke Batavia pada tahun 1817 oleh pamannya, Bupati Terboyo Adipati Surohadimenggolo. Keinginan pamannya agar Raden Saleh memperoleh pendidikan untuk mengembangkan bakat melukisnya, dikabulkan oleh Godert Alexander Gerard Phillip Baron van der Capellen.

Antusiasme Capellen mengantar Raden Saleh pada Prof. Dr. Caspar George Carl Reindwardt, direktur Urusan Pertanian, Kesenian, dan Ilmu Pengetahuan di Jawa dan pulau-pulau di sekitarnya, sekaligus pendiri ‘s Lands Plantentuin yang kini dikenal sebagai Kebun Raya Bogor. Riset yang dilakukan Reinwardt di bidang botani dan zoologi mempertemukannya dengan Raden Saleh. Ia membutuhkan pelukis yang bisa mengilustrasikan spesimen hasil temuannya, sehingga ia mengajak pemuda itu ikut ke pelosok Nusantara untuk studi botani dan zoologinya.

Salah satu pelukis dalam komisi Reinwardt adalah Antoine Auguste Joseph Payen, seorang pelukis Belgia yang ditugaskan menggambar flora dan fauna serta profil penduduk bumiputera untuk kepentingan ‘s Lands Plantentuin. Payen kemudian menjadi guru Raden Saleh dan mereka tinggal bersama di Bogor.

Dari para pendukungnya, Raden Saleh mendapat rekomendasi untuk melanjutkan pendidikannya di Belanda. Dukungan dari Capellen,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Reinwardt, dan de Linge tidak goyah ketika terungkap bahwa keluarga dekat Raden Saleh terlibat dalam Perang Diponegoro. Raden Saleh tetap dilindungi dan berangkat ke Belanda bersama Inspektur Keuangan Hindia Belanda Jean Baptiste de Linge pada tahun 1829.

Di sisi lain, timbul persepsi bahwa ada tendensi politis di balik keberangkatan Raden Saleh ke Belanda ketika Perang Diponegoro sedang berkecamuk. Menurut Supangkat (dalam Achmad, 2012), Raden Saleh dicuragai "Departemen Keamanan" Hindia Belanda karena diduga mendukung pemberontak yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro. Belanda merasa lebih aman menjauhkan Raden Saleh dari pengaruh keluarganya yang terlibat Perang Diponegoro.

Sebagai inlander yang menuntun ilmu di bawah asuhan Pemerintah Hindia Belanda, Raden Saleh tetap memperlihatkan identitasnya sebagai orang Jawa dan tetap bersikap kritis terhadap kolonialisme. Berbagai peristiwa ia rekam dalam benaknya. Melalui proses kontemplasi yang dalam, ia melahirkan karya yang mampu merefleksikan sikap dan pandangannya yang menolak penindasan, kekejaman, dan eksploitasi menusia oleh manusia. Perlawanannya terhadap pemerintah Hindia Belanda ia suarakan secara implisit, berupa pesan-pesan simbolik dengan keragaman penafsiran yang tersirat dalam sebagian lukisannya.

b. Buku Ilustrasi

1) Pengertian Ilustrasi

Ilustrasi merupakan bentuk komunikasi visual melalui sarana gambar. Secara etimologis, ilustrasi berasal dari bahasa Latin, lux, yang berarti "menyinari". Sebagai karya seni, ilustrasi sering kali berwujud ekspresif, terinspirasi secara personal, dan dibuat dengan indah. Tapi tidak seperti karya yang ditujukan untuk seni, ilustrasi lebih ditujukan untuk mengomunikasikan sesuatu yang khusus, biasanya kepada audiensi tertentu. (Doyle, 2018).

2) Fungsi dan Peran Ilustrasi dalam Kehidupan Sosial

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ilustrasi pada awalnya berfungsi sebagai pelengkap sebuah teks, namun sejalan dengan perkembangannya, ilustrasi memiliki peran yang lebih luas dari sebatas pelengkap. Menurut Witabora (2012), ilustrasi memiliki beberapa peran yakni sebagai berikut.

a) Ilustrasi sebagai Alat Informasi

Ilustrasi digunakan untuk merekam dunia fisik dan intelektual. Hal ini banyak ditemukan dalam buku-buku pendidikan, ensiklopedia, dan pengetahuan alam. Ilustrasi digunakan oleh para ilmuwan untuk mendokumentasikan dan menjelaskan secara detail subjek yang sedang diteliti. Dalam dunia kedokteran, ilustrasi medis menghasilkan ilustrasi anatomi yang digunakan untuk tujuan pendidikan dan pelatihan. Ilustrasi jenis ini biasa disebut dengan istilah scientific illustration, bentuk seni untuk kebutuhan ilmu pengetahuan. Secara umum, ilustrasi adalah media instruksi yang baik karena informasi dapat lebih mudah dicerna ketika disampaikan secara visual.

b) Ilustrasi sebagai Alat Persuasi

Ilustrasi memiliki peran penting dalam kekuatan persuasi dalam dunia komersial periklanan. Ilustrasi iklan atau dulu disebut sebagai seni komersial berawal dari representasi visual produk-produk rumah tangga. Sekarang ilustrasi dalam dunia iklan dipakai sebagai bagian dari kampanye sebuah produk untuk membangun kesadaran merek sebuah barang atau perusahaan. Ilustrasi dalam bidang periklanan sangat bervariatif, dari produk jasa, produk makanan, minuman, pakaian, peralatan rumah tangga, kendaraan, teknologi, pariwisata, dan lain-lain. Peran ilustrasi sebagai alat persuasi juga dimanfaatkan dalam dunia politik, contohnya sebagai alat propaganda pada masa perang karena ilustrasi dinilai menjadi sarana efektif menyebarkan pesan.

c) Ilustrasi sebagai Alat Bercerita

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ilustrasi narasi atau cerita banyak ditemui di dalam buku anak, novel grafis, dan komik yang banyak mengandung fantasi. Dalam buku-buku untuk dewasa, ilustrasi sering digunakan untuk sampul buku yang berfungsi sebagai kemasan dan point of sale. Sementara dalam komik, ilustrasi berperan sebagai pencerita yang berkesinambungan dengan teks.

d) Ilustrasi Opini

Peran ilustrasi ini dapat dijumpai dalam dunia editorial, fungsi utamanya adalah mendukung jurnalisme yang terkandung dalam koran dan majalah. Ilustrasi menjadi media opini pada tema-tema seperti gaya hidup, politik, dan isu-isu yang sedang terjadi. Opini politik dalam bentuk humor ataupun satir bermanifestasi menjadi political cartoon. Ilustrasi editorial merangsang pemikiran dan perdebatan, menyajikan argumen yang menimbulkan pertanyaan dan pernyataan provokatif. Dalam tulisan-tulisan dengan tema gaya hidup dalam sebuah majalah, ilustrasi dibuat dalam bentuk ringan dengan tujuan lebih untuk menghibur.

e) Ilustrasi Identitas

Peran ilustrasi juga digunakan dalam konteks pengenalan produk atau perusahaan. Ilustrator bekerja sama dengan desainer grafis dalam penempatan ilustrasi dalam media below the line, kemasan, point of sale, dan lain-lain. Selain sebagai alat untuk pengenalan merek, ilustrasi dapat juga digunakan untuk kepentingan identitas perusahaan atau organisasi. Ilustrasi sering digunakan untuk kebutuhan visual yang mencerminkan identitas perusahaan. Contoh penggunaan ilustrasi sebagai identitas bisa dilihat di logo perusahaan. Banyak logo perusahaan menggunakan ilustrasi untuk mencerminkan produk mereka. Selain itu, ilustrasi juga berperan sebagai proyeksi dari visi dan misi budaya perusahaan, serta memberikan gambaran lebih dalam tentang perusahaan. Bentuk ilustrasi seperti ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sering dimanfaatkan sebagai elemen interior berupa lukisan-lukisan konsep.

f) Ilustrasi Desain

Kedekatan hubungaan antara desain dan ilustrasi memberi peluang kepada para ilustrator untuk berperan juga sebagai desainer. Contohnya, ilustrasi dengan tema fesyen diaplikasikan ke dalam produk-produk kaus, tas dan lain-lain. Ilustrasi menjadi dasar dalam mendesain produk maupun komunikasi visual lainnya.

3) Sejarah dan Perkembangan Ilustrasi

Salam (2017) menerangkan bahwa seni ilustrasi telah melewati masa perjalanan yang cukup panjang. Menurut Thoma, (dalam Salam, 2017) sejarah seni ilustrasi dimulai antara 2.100-1.800 SM ketika karya ilustrasi pertama yang diketahui dibuat di Mesir. Karya tersebut merupakan penjelas suatu naskah yang ditulis pada papirus dalam bentuk gulungan.

Kemudian, teknik pencetakan seni ilustrasi ditemukan di Cina pada sekitar tahun 700. Sebelum teknik ini ditemukan, ilustrasi merupakan sebuah karya yang tidak dapat direproduksi. Untuk membuatnya secara masal, ilustrasi perlu ditiru satu-persatu secara manual. Perkembangan teknik pencetakan membawa arti penting terhadap seni ilustrasi dengan menjadikan seni ilustrasi tersebar secara meluas di kalangan masyarakat.

Fungsi ilustrasi yang pada awalnya sekadar sebagai penjelas, kemudian menjadi beragam. Sejalan dengan tren seni ilustrasi kontemporer tersebut, teknologi digital melahirkan peluang yang luas kepada ilustrator untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam mewujudkan kekreatifannya melalui komputer. Dengan keterlibatan ilustrator dalam teknologi digital, maka polarisasi antara seni dengan sains dan teknologi tidak terjadi lagi. (Salam, 2017).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Kajian Teori

Sebelum Ilustrasi bisa terbentuk, diperlukan elemen-elemen pembentuknya sehingga ilustrasi bisa utuh. Elemen-elemen tersebut antara lain.

a. *Layout*

Grafista (2020) menjelaskan bahwa *layout* pada dasarnya merupakan tata letak suatu elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Rustan (dalam Garfista, 2020) membagi elemen *layout* menjadi enam bagian yakni sebagai berikut.

1) Elemen Teks

Teks dalam *layout* yakni komponen-komponen dalam sebuah layout yang meliputi *deck, byline, bodytext,* subjudul, *pull quotes, callouts, kickers, mutual caps, indent, lead line,* spasi, *header & footer, running head,* catatan kaki, nomor halaman, *jumps, signature, nameplate,* dan *masthead.*

2) Elemen Visual

Elemen-elemen visual dalam sebuah *layout* bisa beragam tergantung kebutuhan, elemen-elemen tersebut dapat meliputi foto, gambar, infografis, garis, dan bidang.

3) *Invisible Element*

Elemen yang berfungsi sebagai acuan penempatan sebuah elemen disebut sebagai *invisible element*. *Invisible element* ini meliputi margin dan *grid.* Margin menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen *layout.* Selain memberikan kesan rapi dan nyaman dilihat secara estetika, margin juga mencegah risiko kesalahan potong pada saat proses cetak. Sementara itu, *grid* memudahkan untuk menentukan peletakan elemen layout dan mempertahankan konsistensi dan kesatuan *layout.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4) *Negative Space*

Negative space atau ruang kosong berguna agar penempatan karya tidak terlalu penuh pada suatu bidang, ruang kosong ini juga digunkan untuk memberikan penekanan pada objek-objek tertentu. Selain itu, dapat membuat audiensi menjadi lebih nyaman dan lebih mudah memahami isi dalam *layout.* Ruang kosong ini memberikan kesan aliran dalam ilustrasi dan sekaligus akan membangun keseimbangan jika dikomposisikan secara pas.

5) *Visual Hierarchy*

Suatu cara untuk memberikan arahan pada pembaca mengenai suatu hal juga merupakan salah satu cara untuk menggambarkan tingkat krusial suatu informasi. Ilustrator dapat memberikan kontras untuk menuntun pembaca dalam memahami informasi dan gambar pada susunan yang diinginkan.

6) *Gestalt*

Gestalt merupakan elemen yang erat kaitannya dengan teori psikologi yang mengatakan bahwa seseorang akan mempersepsikan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh. Dikembangkan oleh Maz Weitheimer dan rekan-rekannya, teori ini dapat menjelaskan kecenderungan persepsi yang terbentuk dibenak seseorang.

b. Tipografi

Menurut Brewer (dalam Sugiana, 2001) tipografi atau *typography* memiliki pengertian yang luas, meliputi penataan pola halaman atau penataan setiap barang cetak. Dalam pengertian yang lebih sempit, tipografi meliputi pemilihan dan penataan yang berkaitan dengan penyusunan huruf atau *typeset*, tidak termasuk ilustrasi dan unsur selain huruf pada halaman cetak. Menurut Grafista (2020), tipografi dapat menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan saat membaca.

c. Warna

Warna dapat dikatakan sebagai kualitas dari mutu cahaya yang dipantulkan suatu obyek ke mata manusia. Warna akan dapat membuat

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kesan atau *mood* untuk keseluruhan gambar atau grafis. Setiap warna memiliki daya tarik yang berbeda dan dalam penggunaannya diharapkan dapat menciptakan keserasian dan membangkitkan emosi. (Grafista, 2020).

4. Metode Perancangan

Sebelum perancangan ini dimulai, diperlukan permasalahan yang ingin dijawab. Dalam perancangan ini, permasalahan yang ingin dijawab yakni kurangnya edukasi visual mengenai Raden Saleh. Setelah permasalahan ditemukan, maka judul dan tujuan perancangan dapat ditentukan.

Prosedur yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan perancangan adalah dengan menentukan teknik pengumpulan data, mengumpulkan data, menentukan tahap perancangan, dan melakukan kajian pustaka dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Data yang dibutuhkan dalam perancangan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu antara lain.
   a) Data Verbal merupakan data secara tertulis maupun lisan yang diperoleh dari analisis kepustakaan.
   b) Data Visual adalah data yang berbentuk gambar, foto, sketsa, film, ataupun video sebagai hasil dari dokumentasi.
2) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah dengan melakukan analisis data kepustakaan. Perancangan ini dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, artikel, makalah, maupun data-data dari internet.
3) Tahapan perancangan dimulai dengan menyiapkan materi, kemudian dilanjutkan dengan menentukan gaya desain, lalu melakukan tahap *layout*, dan diakhiri dengan proses produksi.
4) Kajian pustaka dilakukan sebagai referensi untuk mengetahui perbedaan dengan perancang lain. Perancangan buku ilustrasi biografi pernah dilakukan sebelumnya oleh Faizal Azhari dengan judul *Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Buya Hamka.* Dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

perancangannya, Azhari menekankan kisah perjalanan hidup dan karya yang telah dihasilkan Buya Hamka. Untuk menginterpretasikan biografi Buya Hamka, Azhari menggunakan berbagai gaya gambar yang sesuai dengan penggambaran gaya cerita, seperti grafis cetak tinggi, grafis cetak dalam, dan menerapkan berbagai gaya desain pada *layout* buku yang dirancang. (Azhari, 2012). Selain Faizal Azhari, perancangan buku ilustrasi biografi juga pernah dilakukan oleh Aris Mulyana dengan perancangan yang berjudul *Perancangan Buku Ilustrasi Bacharuddin Jusuf Habibie.* Mulyana mengangkat topik ini berangkat dari kurangnya media informasi bagi anak-anak mengenai biografi B. J. Habibie. Mulyana dalam perancangannya berfokus pada sosok B. J. Habibie sebagai seorang ilmuwan di bidang teknologi yang inspiratif. (Mulyana, 2015). Perbedaan di antara keduanya dengan perancangan ini adalah tokoh yang diangkat. Azhari mengangkat biografi Buya Hamka dan Mulyana menjadikan biografi B. J. Habibie, seorang mantan presiden Republik Indonesia sebagai topik perancangannya. Sementara perancangan ini mengangkat biografi Raden Saleh yang secara khusus menceritakan perjalanan hidupnya sebagai seorang pelukis. Selain dari segi topik, perbedaan lainnya adalah Azhari menerapkan berbagai gaya gambar dalam satu buku, sementara perancangan ini hanya menggunakan satu gaya gambar saja.

B. Pembahasan

1. Strategi Kreatif

Dalam penyampaian pesan pada perancangan ini menggunakan buku berilustrasi, mengingat karakteristik buku yang memuat konten verbal maupun visual sehingga lebih efektif dalam menyampaikan cerita secara menarik. Ilustrasi yang menarik dipadu dengan gaya penulisan pesan yang informatif namun sederhana sehingga mudah dipahami.

Strategi kreatif yang dilakukan dalam perancangan ini ditentukan berdasarkan kriteria berikut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Target Audiensi

Sasaran target audiensi untuk perancangan buku ilustrasi biografi Raden Saleh ini yakni dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Demografis

Pelajar SMA baik laki-laki maupun perempuan dalam rentang usia 15 hingga 18 tahun. Siswa-siswi SMA dirasa tepat karena di masa ini, materi mengenai Perang Diponegoro telah dipelajari sehingga buku ilustrasi ini akan menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mendukung materi pembelajaran di sekolah.

2) Geografis

Buku ini lebih utama ditujukan untuk warga negara Indonesia, karena bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah Bahasa Indonesia dan membahas topik mengenai tokoh dari Indonesia.

3) Psikografis

Individu yang senang membaca buku komik maupun ilustrasi dan memiliki ketertarikan di bidang sejarah maupun seni.

b. Isi dan Tema Cerita Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi ini akan berisikan tentang profil Raden Saleh, kisah perjalanan hidupnya yang dikhususkan membahas mengenai perjalanan kariernya sebagai seorang pelukis bumiputera yang hidup di masa kolonial Belanda dan perjuangannya melawan kolonial melalui karya seni, serta penjelasan makna yang terkadung dalam karyanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Karya

1. Media Utama

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Media Pendukung

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Kesimpulan

Sejauh ini belum ada buku ilustrasi yang spesifik membahas mengenai biografi Raden Saleh, maka perancangan ini dilakukan untuk memberikan apresiasi pada tokoh bangsa dengan target audiensi remaja. Buku ini berisi tentang perjalanan hidup Raden Saleh dan jasa-jasa yang telah dilakukannya. Konsep buku ini disusun melalui proses pengumpulan data dan studi visual. Kendala yang dialami berupa keterbatasan data visual dan catatan sejarah mengenai beberapa tokoh, masalah ini diatasi dengan referensi tokoh lain yang memiliki status sosial yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku ini bertujuan untuk mengajak pembacanya mengenang Raden Saleh serta perannya dalam seni di Indonesia dan caranya membela negara dengan karya yang dihasilkannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

Buku

Achmad, Katherina. (2012). *Kiprah, Karya, dan Misteri Kehidupan Raden Saleh: Perlawanan Simbolik Seorang Inlander*. Yogyakarta: Narasi.

Doyle, Susan dkk. (2018). *History of Illustration.* New York: Bloomsbury Publishing.

Kraus, Werner. (2018). *Raden Saleh: Kehidupan dan Karyanya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Salam, Sofyan. (2017). *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Vlekke, Bernard H. M. (2018). *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Jurnal

Azhari, Faisal. (2012). *Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Buya Hamka*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Grafista, Desta Lestari. (2020). *Perancangan Media Edukasi untuk Pendaki Pemula.* Universitas Pasundan.

Mulyana, Aris. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Bacharuddin Jusuf Habibie.* Universitas Komputer Indonesia.

Sugiana, Dendi. (2001). *Tipografi: Sebuah Pengantar*. Universitas Islam Bandung.

Witabora, Joneta. (2012). *Peran dan Perkembangan Ilustrasi.* Binus University.

Pertautan

Aulia, Anandita Marwa. (2020). *Netizen Miris, Bocah Lebih Kenal Influencers Dibanding Tokoh Bangsa*. Dipetik: 8 September 2021, dari Solopos: https://www.solopos.com/netizen-miris-bocah-lebih-kenal-influencers-dibanding-tokoh-bangsa-1088349/amp

Kedutaan Besar Republik Federal Jerman Jakarta. *Raden Saleh.* Dipetik: 9 September 2021, dari Jakarta Diplo: https://jakarta.diplo.de/id-id/themen/kultur/seite-raden-saleh-todestag/1898040

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta